

GUYUB

Journal of Community Engagement

Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2020



Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam kepada Masyarakat melalui Pengajian Jum'at di Kraksaan Probolinggo

Muhammad Munif

Pembuatan Pakan Ternak sebagai Alternatif Pemanfaatan Bonggol Jagung dan Kulit Kopi di Desa Batur Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Ahmad Sahidah

Pendampingan Baca Tulis Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Warga Rumah Tahanan (Rutan) Kelas II Kraksaan Probolinggo

M. Hasyim Syamhudi

GUYUB

Journal of Community Engagement

GUYUB

Journal of Community Engagement

Vol. 1, No. 1, 2020

Editor in Chief

Achmad Fawaid, (SCOPUS ID: 57214837323)

Managing Editors

Hasan Baharun, (ID SCOPUS : 57200983602)

Sugiono Sugiono, (SCOPUS ID : 57199578160)

Ismail Marzuki, (SCOPUS ID: 57201500245)

Subhan Rachman, (SCOPUS ID: 57192937912)

Nurul Huda, (SINTA ID: 6119615)

Syamsuri, (SINTA ID: 6116825)

Ridhatullah Assya'bani, (SINTA ID: 6200862)

Peer Reviewers

Sukamto Sukamto, (SINTA ID: 5979034), Universitas Widya Gama Malang, Indonesia

Deny Utomo, (SINTA ID: 6016108), Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Miftahul Huda, (SINTA ID: 6171566), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Fariz Alnizar, (SCOPUS ID: 6659824), UNUSIA Jakarta, Indonesia

Fuad Rahman, (SCOPUS ID: 57201474778), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Saifuddin Zuhri Qudsy, (SCOPUS ID: 57213595165), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Akhmad Anwar Dani, (SINTA ID: 14305), IAIN Surakarta, Indonesia

Maufur Maufur, (SINTA ID: 5989329), IAIN Kediri, Indonesia

Siti Mahmudah Noorhayati, (SINTA ID: 6726997), IAIN La Roiba Bogor, Indonesia

Busro Busro, (SCOPUS ID: 57205022652), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Akmal Mundiri, (SCOPUS ID: 57205059378), UNUJA Probolinggo, Indonesia

Section Editor

Ahmad Zubaidi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

GUYUB: Journal of Community Engagement is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

GUYUB: Journal of Community Engagement is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.

Editorial Office:

GUYUB: Journal of Community Engagement, Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953

Email: jurnal.guyub@gmail.com

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>

Tables of Content

1-16

Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam kepada Masyarakat melalui Pengajian Jum'at di Kraksaan Probolinggo

Muhammad Munif

17-24

Pembuatan Pakan Ternak sebagai Alternatif Pemanfaatan Bonggol Jagung dan Kulit Kopi di Desa Batur Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Ahmad Sahidah

25-39

Pendampingan Baca Tulis Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Warga Rumah Tahanan (Rutan) Kelas II Kraksaan Probolinggo

M. Hasyim Syamhudi

40-46

Pembinaan Perilaku Sosial melalui Pengajian Rutin Kitab Akhlaq di Lingkungan RT 01 RW 12 Mimbaan Panji Situbondo

Moh. Fachri

47-58

Musikalisasi Syi'ir Aqid Kiai Zaini Mun'im dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Khodijatul Qodriyah

59-71

Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Nilai-Nilai Religius di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Probolinggo

Muhammad Ulum

Musikalisasi Syi'ir Aqid Kiai Zaini Mun'im dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Khodijatul Qodriyah¹

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur¹
{iahhamid@gmail.com}¹

Submitted: 05 Februari 2020

Received: 03 Maret 2020

Published: April 2020

Keywords:

Family Crops
Medicine, Nurul
Jadid Islamic
Boardingschool,
Book of Syu'abul
Iman

Abstract. *The lack of students' knowledge of their teachers' works and the less of their consciousness to the environment are crucial problems in some islamic boardingschool, especially in Nurul Jadid. These issues will be settled by implementation of religious preaching (dakwah) with poem (syi'ir) in Syu'abul Iman of Kiai Zaini Mun'im and prefentive action to the illness through herbal medicines of family crops medicine (tanaman obat keluarga). The program is undertaken with some phases, including planting family crops medicine, making herbal medicines, musicalisation of poem in book of Syu'abul Iman, socialization of the herbal medicine and musical poem of Syu'abul Iman. These phases have been structured with long-term, middle-term, and short-term programs which were finished during approximately 4 months (Augustus – November 2019). The involvement of many parties, such as activists of environment in Nurul Jadid, has strongly influenced on the successful implementation of these programs.*

Kata kunci:

Pesantren Nurul
Jadid, Tanaman
Obat Keluarga,
Kitab Syu'abul
Iman

Abstract. Minimnya pengetahuan santri terhadap karya para kiyai terdahulu dan rendahnya kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar menjadi salah satu problem tersendiri di beberapa pondok pesantren dalam beberapa tahun terakhir, tak terkecuali di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Kedua masalah tersebut hendak dipecahkan dengan melalui program berdakwah dengan syi'ir yang diambil dari kitab *Syu'abul Iman* karya K.H. Zaini Mun'im danantisipasi penyakit melalui obat herbal dari tanaman obat keluarga yang lebih dikenal dengan sebutan TOGA. Program tersebut dijalankan melalui beberapa langkah penting, seperti penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), pembuatan obat herbal dan lantunan syi'ir kitab *Syu'abul Iman*, sosialisasi terkait obat herbal dan lantunan syi'ir, dan pematenan syi'ir. Masing-masing langkah memiliki program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang diselesaikan dalam durasi (kurang lebih) 4 bulan (Agustus – November 2019). Keterlibatan dari berbagai pihak, misalnya dari para aktivis lingkungan pesantren sangat menentukan sukses tidaknya program tersebut terealisasi di lapangan.

I Pendahuluan

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan pondok pesantren yang terletak di Desa Karanganyar, Paiton. Namun masyarakat umum sering menyebut dengan sebutan desa Tanjung. Karanganyar merupakan sebuah desa kecil yang berada sekitar 30 km ke arah timur Kota Probolinggo, Jawa Timur yang didirikan oleh Almarhum Kyai Zaini Mun'im pada tahun 1976 (Amin, 1996). Dalam konsteks sosial dan spiritual, Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan masyarakat sekitar. Karena kepercayaan yang dianut masyarakat lebih mendekati animisme dan dinamisme. Hal tersebut terlihat jelas, dengan keberadaan beberapa pohon besar yang menurut mereka tidak boleh ditebang karena dapat dimanfaatkan karena banyaknya binatang buas yang mendiami desa tersebut (Wibowo, 2012). Dengan keberanian dan kegigihan, beliau membabat tanah tersebut. Kondisi tanahnya berpotensi sangat bagus, karena di dalamnya mengandung persediaan air yang memadai dan jauh dari keramaian kota sehingga sangat cocok untuk dijadikan tempat pendidikan (Fawaid, 2019).

Salah satu tempat penggemblengan kader mujahid yaitu pondok pesantren. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo berkontribusi besar dalam menggiring pemuda pemudi dalam segala bidang, tidak hanya dalam segi intelektual melainkan juga dalam spiritual. Resiko-resiko sosiologis, misalnya perilaku dalam tatakrama bersosial secara vertical maupun horizontal, yang berprinsip pada trilogi dan panca kesadaran santri. Hal tersebut merupakan salah satu rangkaian aktivitas Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman budidaya di rumah yang berkhasiat sebagai obat. Masih banyak orang yang menggunakan obat tradisional untuk menyembuhkan beberapa penyakit dengan cara menanam tanaman obat keluarga ini. Namun, lebih banyak juga orang yang menggunakan obat kimiawi untuk efek yang cepat, padahal, banyak kandungan kimia yang tidak kita ketahui di dalamnya. Kalau tanaman obat keluarga, sudah jelas semuanya natural serta dapat dikonsumsi dengan aman. Oleh karena itu ini semua bisa kita lakukan di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid karena budidaya TOGA bukanlah hal yang susah untuk dilakukan. Karena tidak memerlukan ruang yang besar, karena mereka tidak tumbuh besar dan memakan banyak tempat juga tidak membutuhkan banyak wadah, yang kamu butuhkan adalah polybag atau pot kecil.

Kitab Syu'abul Iman merupakan salah satu kitab karya para ulama yang tebalnya diatas 7.820 kemudian diringkas oleh KH.Zaini Mun'im menjadi 27 halaman yang di dalamnya berisi syi'ir-syi'ir tentang cabang-cabang Iman. Kitab ini baru dikaji oleh santri Nurul Jadid sejak tahun 2019 sehingga masih banyak yang belum mengenalnya, oleh karena itu dengan adanya program ini bertujuan untuk membumikan karya pengasuh di kalangan para santri.

Selain *problem* sosiologis, juga ada *problem* ekologis yang sering terjadi di pondok pesantren, seperti interaksi santri dengan lingkungannya melalui penjagaan kelestarian lingkungan hidup. Yang saat ini masalah tersebut belum terselesaikan

dalam tahun terakhir. Hal ini terkendala dari kurangnya kesadaran santri Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam memelihara lingkungan dan merawat kesehatan sendiri melalui pengawasan terhadap pencemaran lingkungan. Di sisi lain, partisipasi santri dan pihak pengurus Nurul Jadid dalam menangani kebersihan lingkungan sangatlah minim (Faid & Jasri, 2017).

Selain itu membumikan syi'ir aqid K.H. Zaini Mun'im dengan lagu dan menanam tanaman obat keluarga (TOGA) di wilayah Pondok Pesantren Nurul Jadid Puteri, kedua masalah tersebut hendak dianalisis dan dipecahkan melalui program pemberdayaan santri. Program ini menekankan bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid merepresentasikan dialektika lingkungan "mikro" (landskap lembaga) dan "makro" (relasi antar wilayah) bukanlah sekadar kawasan sistem energi dan material, melainkan sebuah "ekosistem yang terbuka" di mana keberlangsungannya sangat bergantung pada *sharing space* antara manusia dan organisme-organisme lain dalam mengatur ruang, makanan, dan energi. Sehingga terciptanya kolaborasi yang membentuk insan sehat spiritualis. Disamping itu, penulis juga mengkoordinir para peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2019 melaksanakan tugas magang di setiap lembaga dan instansi pesantren guna mensukseskan kedua program tersebut.

2 Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Kegiatan

Program Kuliah Kerja Nyata-Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo selama 4 bulan terhitung sejak bulan Agustus s/d Desember 2019.

Pelaksana Program

Pelaksana program ini adalah peserta KKN yang bekerjasama dengan santri husada agar bisa dilaksanakan oleh semua santri, yang bertempat di Pondok Pesantren Nurul Jadid khususnya wilayah Al-Hasyimiyah, Az-Zainiyah, dan Al-lathifiyah.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Pengabdian Kepada Masyarakat (KKN-PKM) ini dilakukan dengan cara:

1. Survei lokasi

Survei dilakukan dengan tujuan untuk menentukan tempat yang tepat dalam melaksanakan program ini. Survei kegiatan yang dilakukan mencakup pemilihan lahan yang bagus untuk di tanami TOGA dan tempat dimana santri mampu menerima dan siap untuk berpartisipasi dalam membumikan syi'ir dari kitab Syu'abul Iman. Kerjasama dengan beberapa kepala wilayah putri dan lembaga sekolah yang ada di Pondok

Pesantren Nurul Jadid sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan KKN-PKM dengan tujuan agar bisa mendukung tercapainya program-program yang diinginkan.



Gambar 1. Survei lokasi

2. Survei bahan baku khusus TOGA

Survei bahan baku bertujuan untuk memastikan bahan baku yang baik untuk di jadikan bibit dalam budidaya TOGA diantaranya adalah jahe, kunyit, temu lawak dan lain sebagainya. Hal ini dipandang perlu karena santri belum tau seperti apa bibit-bibit TOGA yang baik untuk dijadikan cocok tanam di wilayah. Maka dari itu perlu dipersiapkan bahan dan dana yang dibutuhkan.



Jahe



Temu lawak

Gambar 2. Jenis-jenis tanaman obat

3. Pengolahan tanah untuk menanam TOGA

Sebagian besar tanaman obat diusahakan di tanah kering. Pada dasarnya pengolahan tanah bertujuan menyiapkan tempat atau media tumbuh yang serasi bagi pertumbuhan tanaman (Kusumayanti, dkk., 2019). Bagi tanaman obat yang dipungut hasilnya dalam bentuk umbi misalnya seperti jahe, kunyit, temu lawak dan sejenisnya umumnya dikehendaki pengolahan-pengolahan tanah cukup dalam (25 – 40 cm), struktur gembur sehingga pertumbuhan umbi atau rimpang dapat berkembang dengan baik. Juga bisa di tanam dengan menggunakan *polybag*.

4. Penanaman TOGA

Dalam penanaman dikenal dua cara utama yaitu penanaman bahan tanaman (benih atau stek) secara langsung pada lahan dan disemaikan dahulu baru kemudian diadakan pemindahan tanaman ke lahan yang telah disediakan atau disiapkan. Umumnya persemaian diadakan terutama bagi tanaman yang pada waktu masih kecil memerlukan pemeliharaan intensif. Tanpa perlakuan tersebut akan mengakibatkan tingkat kematian yang tinggi. Disamping itu persemaian diperlukan apabila benih terlalu kecil sehingga sulit untuk mengatur tanaman sesuai dengan perkembangan teknologi tepat guna. Tujuan lain dari adanya persemaian agar dapat memanfaatkan (menghemat) waktu musim tanam tiba (umumnya pada awal musim hujan), sehingga pada saat musim tiba tanaman telah mengawali tumbuh lebih dahulu. Contohnya temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), rimpang ditunaskan lebih dahulu pada persemaian yang lembab dan agak gelap, baru kemudian belahan rimpang dengan tunasnya ditanam di lahan.



Gambar 3. Penanaman Toga dengan Poly Bag

5. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan dilakukan agar tanaman terlindungi dari beberapa faktor penghambat produksi, misalnya gulma, hama penyakit harus ditekan sehingga batas tertentu. Demikian pula faktor penghambat lingkungan fisik dan kimia, seperti kekurangan air, tingginya suhu, kesuburan tanah, hendaknya diperkecil pengaruhnya. Perlu dilakukan pemupukan. Demikian pula tindakan pemangkasan merupakan bentuk pemeliharaan lain.



Gambar 4. Perawatan TOGA

6. Percobaan Pembuatan Jamu

Praktek pembuatan jamu dalam kegiatan ini bertujuan agar mitra atau para santri dapat mengetahui bahan baku yang digunakan secara langsung untuk pembuatan jamu sehingga diharapkan mereka dapat membuat jamu dengan beraneka ragam dan manfaat dengan benar dan bisa di praktekan ketika dibutuhkan khususnya di kalangan santri yang mana mereka jauh dari orang tua mereka bisa meracik jamu sendiri dengan ilmu yang sudah didapatkan ketika praktek.



Gambar 5. Proses pembuatan jamu herbal bersama siswa

7. Pemahaman Intisari Kitab *Syu'abul Iman*

Kegiatan ini bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam kitab dan untuk meringkas beberapa syi'ir yang akan dijadikan syi'ir pokok dalam lagu yang akan dijadikan rekaman. Oleh karena itu kegiatan ini berfokus pada syi'ir aqoid yang akan dijadikan syi'ir pokok dengan lagu tomo ati juga untuk mempermudah santri dalam mengingat syi'ir-syi'ir *Syu'abul Iman*.

8. Rekaman Syi'ir dengan Lagu (video)

Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan syi'ir yang sudah di buat dengan beberapa lagu bisa tersebar dengan rekaman yang dinyanyikan oleh suara merdu salah satu peserta KKN.

3 Hasil dan Pembahasan

Sebagian besar santri Pondok Pesantren Nurul Jadid belum mengenal tanaman obat keluarga atau disebut apotek hidup. Apotek hidup perlu dikembangkan karena tidak hanya bermanfaat sebagai bahan rempah atau masakan tetapi tanaman obat keluarga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk menjaga dan merawat kesehatan secara alami tanpa adanya efek samping seperti tanaman jahe, kunyit, kencur, sirih, brotowali, dan lain-lain. Inilah kesimpulan dari hasil survei yang telah dilakukan sebelum melaksanakan program KKN.

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai pentingnya budidaya tanaman obatoleh karena itu, mengadakan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di wilayah Pondok Pesantren Nurul Jadid Puteri adalah salah satu cara untuk melestarikan kearifan budaya tanaman obat keluarga di Indonesia khususnya di lingkungan Pesantren ini. Selain untuk melestarikan lingkungan juga bisa dijadikan obat-obatan. Dengan adanya kegiatan ini, akan dijelaskan manfaat atau khasiat dari beberapa tanaman obat keluarga serta akan diajarkan cara menanam maupun menggunakan tanaman obat tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar para santri Pondok Pesantren Nurul Jadid mampu mengenal dan mengetahui manfaat tanaman obat tradisional untuk menjaga dan merawat kesehatan secara alami dengan tanpa adanya efek samping, mengurangi pengeluaran atau perekonomian keluarga dengan tidak menggunakan obat-obatan kimia.

Seperti yang telah disediakan instansi terkait di bidang kesehatan yaitu Klinik Az-Zainiyah yang merupakan lembaga pelayanan kesehatan kepada santri dan masyarakat. Klinik ini juga melaksanakan bimbingan penyuluhan tentang kesehatan lingkungan, persoalan hygiene, kesehatan ibu dan anak, gizi dan sebagainya. Dalam fungsi pendidikan kesehatan juga berperan sebagai pusat pembinaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan divisi kesehatan di

berbagai asrama santri Nurul Jadid. Untuk menunjang upaya pengoptimalisasian peningkatan kesehatan kepada santri yang sangat banyak secara optimal, maka dari itu perlu direalisasikan pemanfaatan tanaman obat keluarga itu sebagai obat herbal untuk meminimalisir pengonsumsi obat kimia yang ada di Klinik Az-zainiyah tersebut.

Praktek penanaman dilakukan agar para santri khususnya Santri Husada bisa melakukannya dengan baik dan benar, para santri dengan didampingi peserta KKN melakukan praktek penanaman di wilayah Pondok Pesantren Nurul Jadid khususnya wilayah Al-Hasyimiyah, Az-Zainiyah, dan Al-Lathifiyah. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membudidayakan TOGA mulai dari penanaman sampai perawatan tanaman, antara lain sebagai berikut:

1. **Penyiraman:** Penyiraman sebaiknya dilakukan setiap hari, saat pagi dan sore hari. Untuk sistem pembuangan air juga harus diperhatikan karena adabeberapa jenis tanaman obat tidak suka terhadap genangan air.
2. **Penyulaman:** Penanaman kembali tanaman yang rusak, mati atau tumbuh tidak normal.
3. **Pemupukan:** Dalam hal ini sebaiknya pupuk yang digunakan adalah pupuk organik, karena pupuk anorganik dikhawatirkan dapat menimbulkan pengaruh kurang baik bagi senyawa/kandungan berkhasiat obat pada tanaman obat.
4. **Penyiangan:** Dilakukan agar tidak ada kompetisi antara tanaman budidaya dan gulma dalam mendapatkan hara dan cahaya matahari.
5. **Pembumbunan:** Tujuan dilakukannya penumbunan adalah untuk menutup bagian tanaman di dalam tanah seperti rimpang, umbi atau akar, memperbaiki tanah dan memperkokoh tanaman.
6. **Panen dan Pascapanen:** Cara pengurusan setiap jenis tanaman obat ialah berbeda-beda karena ada tanaman yang dapat dimanfaatkan seluruh bagian tanamannya ada pula yang dipanen hanya bagian tertentu saja. Oleh karna itu penanganan saat panen dan pascapanen harus diperhatikan dengan baik, agar tidak merusak kandungan zat berkhasiat pada obat tersebut. Hati-hati saat memanen tanaman obat daun karena mudah rusak. Umur panen dan bagian yang akan dipanen juga memengaruhi cara panen dan pengelolaan pasca panen.

Hal-hal tersebut telah dilakukan pada saat praktek penanaman TOGA, kegiatan ini bertujuan agar bisa menanam TOGA dengan baik dan benar sehingga bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan keinginan. Praktik ini tidak dilakukan oleh semua santri, melainkan hanya santri Husada yang diajak kerjasama agar bisa terus melanjutkan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan bersama peserta KKN.

Tidak berhenti hanya pada kegiatan penanaman, melainkan juga diteruskan dengan pengolahan hasil tanaman yaitu mengolah tanaman obat menjadi jamu yang dalam hal ini dilakukan bersama siswi MAN I Probolinggo yang juga termasuk santri Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan bimbingan Bu Atik yang merupakan salah satu guru IPA di MAN I Probolinggo. Jamu yang telah kita buat adalah jamu kunyit asam/sinom dan beras kencur.

Hasil buatan jamu diberikan kepada guru-guru dan siswi yang ada di MAN, DPL, dan juga diminum oleh peserta KKN. Kegiatan ini merupakan pemanfaatan TOGA lazimnya untuk pengobatan gangguan kesehatan menurut gejala-gejala umum seperti demam, panas, batuk, sakit perut, gatal-gatal. Sehingga sangat cocok untuk dikonsumsi para santri yang notabenehnya menderita penyakit tersebut.

Kesehatan memang merupakan aset yang berharga dalam kehidupan. Tanpa tubuh yang sehat tentu kita tidak akan dapat beraktivitas dengan baik. Dalam keadaan sakit, tentu kita akan berpikir untuk mencari cara untuk menyembuhkan penyakitnya. Baik dengan cara meminum obat baik obat herbal maupun obat-obatan kimia, terapi, dan pengobatan medis-nonmedis lainnya. Dari sekian banyak cara pengobatan, meminum obat adalah cara yang paling lazim dilakukan. Selain karena mudah, khasiat pengobatan dapat langsung terasa dengan meminum obat. Berbicara masalah obat, saat ini sudah semakin banyak orang yang mempercayakan pengobatan penyakitnya dengan mengonsumsi obat-obatan herbal. Hal ini bukan tanpa alasan, sebab memang obat-obatan herbal memiliki beberapa keunggulan yang diantaranya tidak ada efek samping, bebas racun, mudah diproduksi dan lebih terjangkau (Prasanti & El Karimah, 2018).

Disamping membudidayakan TOGA di pesantren, ada program lain yakni membumikan syi'ir Syu'abul Iman yang merupakan karya KH.Zaini Mun'im pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid. Dalam hal ini, ada beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suksesnya program tersebut.

Dimulai dari menelaah/mencari inti sari dari makna kitab Syu'abul Iman guna untuk memahami dan mengingat makna kitab yang terkandung dalam kitab tersebut, disini dapat disimpulkan bahwa kitab ini sangat cocok bagi kita kaum awam yang terkadang "merasa tidak punya cukup waktu" untuk meng-*upgrade* keimanan kita dengan menambah ilmu dari sumber-sumber terpercaya. Daripada membaca ulasan karakter manusia unggul yang bersumber dari penulis-penulis Barat, seribu kali jauh lebih baik menelaah karya ini. Ada banyak faidah sekaligus, seperti mendekatkan dengan Kitabullah, karena di dalamnya banyak disitir ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian mendengarkan wejangan Rasulullah melalui hadits-hadits beliau. Membaca ayat dan menelaah hadits jelas bernilai ibadah dan mengandung dzikir, sesuatu yang tidak akan kita dapatkan dari karya-karya berbasis psikologi materialis-sekuler yang seringkali anti-tuhan, menolak metafisika, dan tidak sedikit pun berbicara tentang akhirat. Karya ini juga disertai syi'ir, kisah dan kalimat hikmah dari para ulama' yang

mengabdikan hidupnya untuk Allah, bukan manusia-manusia yang menyembah dunia dan menjadi budak materi.

Oleh karenanya, kita akan membumikan syi'ir aqid dari kitab *Syu'abul Iman* tersebut dengan metode pembelajaran lagu (menyanyi), karena belajar dengan bernyanyi maka seseorang akan lebih cepat mempelajari, menguasai dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan. Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Djumransjah (2016) menyebutkan bahwa diantara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran, yaitu:

1. Sarana relaksasi dengan menetralsisir denyut jantung dan gelombang otak
2. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
3. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
4. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.

Oleh karena itu, maka digunakanlah lagu untuk membumikan syi'ir-syi'ir yang ada dalam kitab dengan versi banyak lagu yang mudah diingat oleh para santri diantaranya adalah lagu *tombo ati* dan *man ana*.

Setelah semua syi'ir terbentuk dengan lagu-lagu yang menjadi pilihan peserta KKN dilanjutkan dengan rekaman video dari syi'ir tersebut yang akan diluncurkan dan dikenalkan di lingkungan pesantren khususnya pada santri, dengan rekaman ini pula diharapkan tidak hanya menyebar di kalangan pesantren/santri melainkan juga untuk masyarakat luar khususnya alumni dari Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sehingga bisa diamalkan oleh semua orang, karena manfaat dari mempelajari syi'ir ini tidak hanya untuk membumikan karya pengasuh tetapi juga bermanfaat untuk orang-orang yang mengamalkan, misalnya menambah kecintaan terhadap ajaran-ajaran Islam dimana dalam hal ini bisa dikatakan menciptakan kesehatan spiritual.

Spiritual yang sehat tercermin dari cara seseorang mengekspresikan rasa syukur, pujian, kepercayaan dan lain sebagainya, terhadap sesuatu di luar alam fana, yakni Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya sehat spiritual bisa dilihat dari praktik keagamaan seseorang. Dengan kata lain, sehat secara spiritual adalah keadaan seseorang dalam menjalankan ibadah dan semua aturan-aturan agamanya. Kesehatan spiritualitas merupakan keadaan yang dialami oleh manusia yang ditandai dengan penguatan emosional terhadap sebuah keyakinan, sehingga menyebabkan munculnya perasaan damai, selaras, dan adanya peradaban yang dekat dengan sesuatu yang bersifat "Suci".

Berdasarkan judul kitab ini yang berarti "Kumpulan Cabang-cabang Iman" yang seluruhnya didukung oleh ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, dan *atsar* yang tentu saja, nilai-nilai agung dalam karya ini seperti berada diatas menara gading, indah namun tidak membumi. Semua ini menjadi alasan untuk membumikan syi'ir dari kitab *Syu'abul Iman*.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sehat spiritualis seseorang khususnya santri Pondok Pesantren Nurul Jadid dapat dinikmati dengan mudah yaitu meminimalisir penggunaan obat kimia danantisipasi sejak dini dengan mengonsumsi obat-obatan herbal dari tanaman obat keluarga yang disertai dengan pengamalan syi'ir aqid K.H. Zaini Mun'im.

4 Kesimpulan

TOGA yaitu berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan baik di halaman, pekarangan rumah, ladang atau di kebun. Jenis tanaman yang dibudidayakan sebagai TOGA adalah tanaman yang tidak memerlukan perawatan khusus, tidak mudah diserang hama penyakit, bibitnya mudah didapat, mudah tumbuh dan tidak termasuk jenis tanaman terlarang dan berbahaya/beracun. Pemanfaatan TOGA lazimnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam, panas, batuk, sakit perut, gatal-gatal. Sehingga sangat cocok untuk dikonsumsi para santri yang notabenehnya menderita penyakit tersebut.

Kitab Syu'abul Iman merupakan salah satu kitab karya para ulama yang tebalnya diatas 7.820 kemudian diringkas oleh KH. Zaini Mun'im menjadi 27 halaman yang di dalamnya berisi syi'ir-syi'ir tentang cabang-cabang Iman. Kitab ini baru dikaji oleh santri Nurul Jadid sejak tahun 2019 sehingga masih banyak yang belum mengenalnya, oleh karena itu dengan adanya program ini bertujuan untuk membumikan karya pengasuh di kalangan para santri.

Manfaat yang terkandung dalam kedua program di atas adalah kesejahteraan santri. Kesehatan tidak hanya bisa didapatkan dari obat-obatan yang mahal namun juga bisa didapatkan secara sederhana dan alami salah satunya dengan menggunakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hal ini sesuai dengan Pepatah Arab "*Al-Aklu salim fi jismi Salim*". Selain sehat jasmani perlu juga sehat rohani, salah satunya melalui Syi'ir "*Syu'abul Iman*" yang isinya dikutip dari salah satu kitab karya KH. Zaini Mun'im.

Daftar Pustaka

- Amin, M. M., & Ridwan, M. N. (1996). *KH Zaini Mun'im (Pengabdian dan Karya Tulisnya)*. Yogyakarta: LKPSM.
- Djumransjah, H. M. (2016). Pendidikan Pesantren dan Kemandirian Santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2).
- Faid, M., & Jasri, M. (2017). Sistem Informasi Pengolahan Sampah di pondok Pesantren Nurul Jadid. *Prosiding SENIATI*, A19-1.
- Fawaid, A. (2019). *Kaleidoskop Pesantren Nurul Jadid: Abdi Santri untuk Negeri*. Probolinggo: Pustaka Nurja.
- Kusumayanti, H., Paramita, V., Wahyuningsih, W., Amalia, R., Siregar, V. D., br Simalango, B. U., & Siswati, E. (2019). Pelatihan Pembuatan Taman dan Serbuk Tanaman Obat di Tembalang Semarang. *Gema Teknologi*, 20(2), 51-53.

- Poerwadarminata. (2002). *Budidaya Tanaman Obat Secara Organik*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Prasanti, D., & El Karimah, K. (2018). Preservasi Kearifan Lokal dalam Komunikasi Terapeutik bagi Keluarga Perkotaan (Studi Kasus tentang Tanaman Obat Keluarga (Toga) sebagai Preservasi Kearifan Lokal dalam Komunikasi Terapeutik bagi Keluarga Perkotaan). *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2).
- Ridwan. (2007). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Pusat Perbukuan DEPTAN.
- Tim Penyusun. (2012). *Terjemah Nadzam Syu'abul Iman oleh KH. Zaini Mun'im*. Probolinggo: Pondok Pesantren Nurul Jadid
- Wibowo, F. S. B. (2012). Perjuangan KH. Zaini Mun'im dalam Transformasi Sosial di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo (1948-1976). *Skripsi*. Malang: Jurusan Sejarah-Fakultas Ilmu Sosial UM.

GUYUB

Journal of Community Engagement

P-ISSN: 2723-1232

E-ISSN: 2723-1224

GUYUB: Journal of Community Engagement is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

GUYUB: Journal of Community Engagement is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.



Editorial Office:

GUYUB: Journal of Community Engagement, Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953

Email: jurnal.guyub@gmail.com

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>

